



## **Menelusuri Pola Konsumsi Digital: Studi Kasus Penggunaan *E-Money* dan Minat Menabung pada Mahasiswa Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka**

*Exploring Digital Consumption Patterns: A Case Study of E-Money Usage and Savings Interest among Students at the Dharma Bhakti Community Academy, Bangka*

**Burhanuddin Bani**

Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka

**\*Corresponding Author: E-mail: [udinb15@gmail.com](mailto:udinb15@gmail.com)**

---

### **Artikel Penelitian**

#### **Article History:**

Received: 06 Sep, 2025

Revised: 14 Nov, 2025

Accepted: 05 Dec, 2025

#### **Kata Kunci:**

Konsumsi

E-Money

Menabung

#### **Keywords:**

*consumtion*

*e-money*

*saving*

**DOI: [10.56338/jks.v8i12.9387](https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9387)**

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi finansial digital telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai generasi digital native. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pola konsumsi digital melalui penggunaan e-money serta mengkaji minat menabung mahasiswa Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka berjumlah 10 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan e-money secara intensif untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan belanja online. Kemudahan transaksi digital mendorong perilaku konsumtif, sehingga menurunkan minat menabung. Namun, sebagian mahasiswa tetap berusaha menabung dengan strategi tertentu, seperti menyisihkan saldo ke rekening bank atau menggunakan aplikasi keuangan dengan fitur tabungan. Temuan ini menegaskan adanya paradoks: e-money memudahkan transaksi sekaligus berpotensi melemahkan kebiasaan menabung. Literasi finansial digital terbukti menjadi faktor penting dalam menyeimbangkan konsumsi digital dengan perilaku menabung. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis pada kajian literasi keuangan dan perilaku konsumsi digital, serta manfaat praktis bagi institusi pendidikan dalam merancang program pembinaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya finansial yang sehat di kalangan mahasiswa, seimbang antara pemanfaatan teknologi dan kesadaran menabung.

**ABSTRACT**

*The rapid development of digital financial technology has significantly transformed consumption patterns, particularly among students as digital natives. This study aims to explore digital consumption patterns through the use of e-money and examine students' saving interest at Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka with 10 studies as respondents. A qualitative research method with a case study approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using Miles & Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that students intensively use e-money for daily needs such as food, transportation, and online shopping. The convenience of digital transactions encourages consumptive behavior, thereby reducing saving interest. However, some students still attempt to save by transferring balances to bank accounts or using financial applications with saving features. These findings highlight a paradox: e-money facilitates transactions while potentially weakening saving habits. Digital financial literacy emerges as a crucial factor in balancing digital consumption with saving behavior. This study contributes theoretically to the discourse on financial literacy and digital consumption behavior, while offering practical implications for educational institutions in designing financial literacy programs for students. The results are expected to foster a healthy financial culture among students, balancing the use of technology with saving awareness.*

---

**PENDAHULUAN**

Di Era digitalisasi saat ini telah banyak membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara masyarakat mengelola keuangan dan bertransaksi di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu inovasi paling menonjol adalah perkembangan uang elektronik (*e-money*) dan dompet digital (*e-wallet*). Penggunaan *e-money* di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang pesat, dengan nilai transaksi yang mencapai triliunan rupiah setiap tahunnya, mencerminkan adopsi teknologi finansial yang meluas di masyarakat. Kemudahan, kecepatan, keamanan dan efisiensi yang ditawarkan oleh *e-money*, ditambah dengan berbagai promosi seperti *cashback* dan diskon, membuatnya menjadi pilihan metode pembayaran yang menarik, terutama dikalangan generasi muda, termasuk mahasiswa.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z dan milenial yang akrab dengan teknologi digital (*digital natives*), merupakan kelompok yang paling cepat mengadopsi metode pembayaran non-tunai ini. Namun, kemudahan bertransaksi ini juga membawa tantangan baru dalam pengelolaan keuangan pribadi. Berbagai penelitian mengindikasikan adanya hubungan antara penggunaan *e-money* dengan munculnya perilaku konsumtif atau pembelian impulsif, yang ditandai dengan pengeluaran tidak terencana dan melebihi batas kebutuhan.

Menabung merupakan tindakan menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk disimpan dan akan digunakan untuk keperluan dimasa datang (Aldo, 2025), namun di sisi lain, kebiasaan menabung ini di Indonesia masih menghadapi tantangan. Beberapa survei menunjukkan bahwa meskipun banyak anak muda menganggap menabung itu mudah dan penting tapi pada kenyataannya masih sulit dilakukan secara konsisten. Tingkat literasi keuangan yang bervariasi di kalangan mahasiswa, ditambah dengan godaan konsumsi produk-produk menarik yang difasilitasi oleh *e-money*, dapat berdampak pada minat dan kemampuan mereka untuk menabung demi tujuan keuangan jangka panjang.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai pola konsumsi digital yang terbentuk dan dampaknya terhadap kesadaran serta minat menabung di kalangan mahasiswa. Penelitian yang ada umumnya bersifat kuantitatif dan berskala nasional. Oleh karenanya, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menelusuri lebih dalam dan kontekstual pola konsumsi digital pada suatu daerah di luar wilayah kota besar, khususnya penggunaan *e-money*, dan korelasinya dengan minat menabung pada kelompok

spesifik: mahasiswa Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka. Lokasi spesifik ini dipilih untuk memahami dinamika lokal dan karakteristik unik mahasiswa di wilayah Bangka dalam menghadapi disrupsi teknologi keuangan (*financial disruption teknologi*), yang mungkin berbeda dari populasi mahasiswa di kota-kota besar lainnya.

Melalui pendekatan studi kasus, riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris yang kaya tentang bagaimana mahasiswa mengintegrasikan *e-money* dalam kehidupan sehari-hari mereka, tantangan yang ada di dalam mengendalikan pengeluaran, serta bagaimana hal tersebut membentuk atau mengikis minat mereka untuk menabung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam merumuskan rekomendasi praktis untuk meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan yang lebih bijak di kalangan mahasiswa.

## METODE

### Pendekatan Penelitian

Di penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan *e-money* serta kaitannya dengan minat menabung. Studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri fenomena secara kontekstual dan holistik pada lingkungan spesifik, yaitu mahasiswa Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka.

### Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi: Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka.
2. Subjek penelitian: Mahasiswa aktif dari berbagai program studi yang menggunakan *e-money* dalam aktivitas sehari-hari.
3. Teknik pemilihan informan: *Purposive sampling*, yaitu memilih informan yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang Aktif menggunakan e-money untuk transaksi harian. Informan dalam riset ini berjumlah 10 orang mahasiswa jurusan Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah angkatan tahun 2024 dan 2025.
4. Memiliki pengalaman atau pandangan terkait kebiasaan menabung.
5. Bersedia berbagi pengalaman secara terbuka.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): Untuk menggali pengalaman, motivasi, dan persepsi mahasiswa terkait penggunaan e-money dan minat menabung.
2. Observasi partisipatif: Mengamati kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan e-money, baik di lingkungan kampus maupun aktivitas sehari-hari.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data pendukung berupa catatan, kebijakan kampus, atau materi literasi keuangan yang relevan.

### Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan model Miles & Huberman, yang meliputi:

1. Reduksi data: Menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan pola konsumsi digital dan minat menabung.
2. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau kategori tematik untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi: Menyimpulkan pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh, serta memverifikasi temuan dengan triangulasi.

**Validitas Data**

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi:

1. Triangulasi sumber: Membandingkan informasi dari berbagai informan.
2. Triangulasi teknik: Menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan.
3. Member check: Mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar sesuai dengan maksud mereka.

**HASIL****Pola Konsumsi Digital Mahasiswa melalui E-Money****Hasil Wawancara:**

- *"Saya hampir setiap hari pakai e-money untuk beli makan di warung dan bayar ojek online. Rasanya lebih cepat dan nggak ribet bawa uang tunai."* (Informan A)
- *"Kalau saldo e-money ada, saya jadi lebih sering belanja online. Kadang barangnya bukan kebutuhan mendesak, tapi karena gampang transaksi jadi kebeli."* (Informan B)
- *"Saya sering menyisihkan uang jajan dari orang tua, setelah dirasa cukup, uang tersebut saya masukan ke e-walet dan saya belanjakan di toko online."* (Informan C)

**Pembahasan:**

Kutipan di atas menunjukkan bahwa e-money telah menjadi bagian dari rutinitas mahasiswa. Kemudahan akses membuat transaksi lebih sering dilakukan, bahkan untuk kebutuhan yang tidak mendesak. Hal ini sejalan dengan teori perilaku konsumsi digital yang menekankan bahwa kemudahan teknologi dapat meningkatkan intensitas konsumsi. Sejalan dengan penelitian Aldo (2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Abdul Aziz Lamadjido memiliki perilaku konsumtif tinggi sebagai akibat dari penggunaan e-money.

**Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Menabung****Hasil Wawancara:**

- *"Saya susah nabung karena saldo e-money cepat habis. Kalau ada promo makanan atau belanja online, langsung tergoda."* (Informan A)
- *"Saya tetap berusaha nabung, biasanya tiap bulan saya pindahkan sebagian saldo ke rekening bank. Walaupun kecil, tapi lumayan terkumpul."* (Informan D)
- *"Orang tua saya sering mengingatkan saya untuk menyisihkan uang jajan untuk ditabung. Jadi saya ada Tabungan dalam bentuk celengan tetapi jumlahnya tidak banyak."* (Informan C)

**Pembahasan:**

Faktor eksternal seperti promo dan kemudahan transaksi digital memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga menurunkan minat menabung. Namun, ada mahasiswa yang memiliki kesadaran finansial lebih tinggi dan tetap menyisihkan saldo untuk tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa minat menabung dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (motivasi, kesadaran) dan eksternal (fitur aplikasi, lingkungan dan orang tua). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldo (2025) yang minat menabung dipengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Abdul Aziz Lamadjido.

**Hubungan antara Penggunaan E-Money dan Minat Menabung****Hasil Wawancara:**

- *"Kalau saldo e-money banyak, saya lebih boros. Tapi kalau saya atur, misalnya isi saldo secukupnya, saya masih bisa nabung."* (Informan E)
- *"Menurut saya e-money bisa dipakai buat nabung juga, asal ada fitur yang otomatis sisihkan saldo ke tabungan."* (Informan F)
- *"Saya akan menabung jika saldo e-money saya lumayan banyak, jadi bisa saya sisihkan."* (Informan G)

## PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan adanya paradoks: penggunaan e-money memudahkan transaksi sekaligus meningkatkan risiko konsumtif. Namun, dengan strategi pengelolaan saldo (misalnya mengisi secukupnya atau memanfaatkan fitur aplikasi), mahasiswa tetap bisa menabung. Hal ini menegaskan bahwa *financial literacy of digital* menjadi kunci untuk menyeimbangkan konsumsi dan tabungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldo (2025) yang menyatakan penggunaan *e-money* dan minat menabung memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Abdul Aziz Lamadjido.

### Strategi Mahasiswa dalam Menyeimbangkan Konsumsi Digital dan Menabung

#### Hasil Wawancara:

- “Saya bikin catatan pengeluaran bulanan, jadi tahu berapa yang bisa ditabung.” (Informan G)
- “Saya pakai aplikasi keuangan yang ada fitur budgeting, jadi lebih terkontrol.” (Informan H)

Strategi yang dilakukan mahasiswa menunjukkan adanya kesadaran untuk mengelola keuangan secara lebih sistematis. Catatan pengeluaran dan penggunaan aplikasi budgeting menjadi cara praktis untuk menyeimbangkan konsumsi digital dengan minat menabung. Hal ini sejalan dengan konsep *financial self-control* yang memberi tekanan pada pentingnya perencanaan dan monitoring dalam pengelolaan keuangan pribadi. Ini sejalan dengan penelitian Aldo (2025), perilaku konsumtif dipengaruhi minat menabung pada mahasiswa Universitas Abdul Aziz Lamadjido.

#### Ringkasan Temuan

- *E-money* mendorong pola konsumsi digital yang praktis namun berpotensi konsumtif.
- Minat menabung mahasiswa dipengaruhi oleh kesadaran finansial dan fitur aplikasi.
- Hubungan antara *e-money* dan menabung bersifat paradoks: memudahkan sekaligus melemahkan kebiasaan menabung.
- Strategi pengelolaan keuangan digital (*budgeting*, catatan pengeluaran) menjadi solusi untuk menjaga keseimbangan.

## KESIMPULAN

Penggunaan e-money di kalangan mahasiswa Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka telah membentuk pola konsumsi digital yang praktis namun berpotensi konsumtif. Minat menabung masih ada, tetapi membutuhkan dukungan literasi keuangan dan strategi pengelolaan dana agar tidak tergerus oleh gaya hidup digital. Selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam 4 simpulan, yaitu:

1. Pola konsumsi digital mahasiswa menunjukkan kecenderungan tinggi dalam penggunaan e-money untuk transaksi sehari-hari, terutama pada kebutuhan konsumtif seperti makanan, transportasi, dan belanja online. Kemudahan dan kecepatan transaksi menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan e-money.
2. Minat menabung mahasiswa relatif bervariasi. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan menabung karena sifat transaksi digital yang instan dan terasa “ringan”, sementara sebagian lainnya tetap berusaha menabung dengan memanfaatkan fitur aplikasi keuangan atau menyisihkan saldo secara manual.
3. Terdapat paradoks antara konsumsi digital dan minat menabung: penggunaan e-money meningkatkan kenyamanan sekaligus risiko perilaku konsumtif, sehingga menurunkan minat menabung. Namun, mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik mampu menyeimbangkan konsumsi digital dengan perilaku menabung.

4. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan digital bagi mahasiswa agar mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi finansial, tetapi juga mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak dan terarah.

## **SARAN**

1. Bagi mahasiswa
  - a. Mengembangkan kebiasaan finansial sehat dengan menetapkan anggaran bulanan dan target tabungan.
  - b. Memanfaatkan fitur aplikasi keuangan digital yang mendukung tabungan otomatis.
  - c. Meningkatkan kesadaran akan dampak perilaku konsumtif dari penggunaan e-money.
2. Bagi institusi pendidikan (Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka)
  - a. Menyelenggarakan program literasi keuangan digital yang terintegrasi dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler.
  - b. Mendorong mahasiswa untuk mengadopsi strategi pengelolaan keuangan berbasis teknologi yang seimbang antara konsumsi dan tabungan.
  - c. Bekerja sama dengan lembaga keuangan atau fintech untuk menyediakan layanan tabungan digital yang mudah diakses mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya
  - a. Melakukan penelitian komparatif antara mahasiswa di berbagai institusi untuk melihat perbedaan pola konsumsi digital.
  - b. Mengkaji lebih lanjut pengaruh faktor sosial, budaya, dan ekonomi terhadap minat menabung di era digital.
  - c. Mengembangkan instrumen kuantitatif untuk mengukur tingkat literasi keuangan digital mahasiswa secara lebih terukur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldo, M., Hilal, N., & Parmita, R. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Money dan Minat Menabung terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(9), 5916–5920.
- Dewi, M. A., & Fadli, R. (2024). E-wallet dan minat menabung mahasiswa di era digitalisasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(2), 67–79.
- Fauzi, M. (2020). Perilaku konsumtif mahasiswa dalam menggunakan e-money. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(2), 134–142.
- Handayani, F., & Yusuf, M. (2023). Peran literasi keuangan dalam mengendalikan perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 23–34.
- Hidayat, R., & Pratama, Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 45–56.
- Kartika, S., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh penggunaan e-money terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 99–110.
- Lestari, N. P., & Widodo, T. (2021). Literasi keuangan digital dan minat menabung generasi milenial. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 88–99.
- Munawaroh, I., Gumilar, G., & Kurniawan. (2023). Pengaruh penggunaan digital payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 77–89.
- Nugraha, I. (2020). E-money dan tantangan menabung di era digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(3), 201–212.
- Nurfadilah, S., & Hidayati, R. (2022). Literasi Keuangan Digital dan Minat Menabung pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Digital*, 3(3), 101–109.
- Prasetyo, A., & Dewi, R. (2022). Pengaruh e-wallet terhadap pola konsumsi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 56–67.



- 
- Pratama, R., & Laila, N. (2025). Pengaruh E-Money terhadap Perilaku Konsumtif dan Perencanaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Finansial*, 6(1), 12–20.
- Putri, A. R., & Santoso, B. (2020). E-money dan perilaku konsumtif mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(2), 112–123.
- Rachmawati, E., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 23–30.
- Rahmadhani, S. N. (2025). *Literasi keuangan digital: Strategi dan tantangan di era ekonomi digital*. CV Eureka Media Aksara.
- Sari, D. K., & Nugroho, A. (2022). Financial technology dan perubahan pola konsumsi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 4(3), 77–89.
- Sari, D. P., & Nugroho, R. (2021). Pengaruh E-Money terhadap Perilaku Konsumtif dan Minat Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 101–110.
- Suryani, L., & Kurniawan, A. (2024). Peran Minat Menabung dalam Mengendalikan Perilaku Konsumtif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 7(2), 77–85.
- Susanto, B., & Amelia, P. (2025). Transformasi pola konsumsi digital mahasiswa melalui e-money. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 5(1), 12–25.
- Wicaksono, A. R., & Widia, S. (2021). Digital financial literacy: Financial behavior mahasiswa dalam konteks. *Media Komunikasi*, 1(1), 360–372. <https://doi.org/10.15294/mk.v1i1.360>
- Wulandari, A., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 20(1), 33–41.
- Yuliana, R., & Saputra, H. (2022). Literasi keuangan digital dan perilaku menabung mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 17(1), 45–58.